

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Melihat perekonomian yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi di dunia usaha yang amat cepat. Banyak perusahaan yang dipaksa untuk memaksimalkan kinerja mereka agar portofolio yang dimiliki perusahaan tidak mengalami kerugian. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Laba menjadi salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas menjadi perhatian utama bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Prihadi, Toto, 2019:165). Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Bank disebut sebagai suatu lembaga bidang keuangan yang mempunyai peranan cukup penting bagi perekonomian masyarakat. Dibagi menjadi beberapa macam, terdapat bank yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah ataupun oleh swasta, selain itu ada bank konvensional maupun bank syariah. Tidak hanya berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat, bank juga merupakan lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (Hartanti, 2017).

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 di Indonesia telah memberikan pengaruh buruk di berbagai sektor, tidak terkecuali sektor perbankan. Belum lagi dengan semakin berkembangnya Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada perilaku nasabah yang membutuhkan transaksi yang serba praktis dan lebih mudah, Akibatnya transaksi digital menjadi pilihan yang lebih diutamakan karena kepraktisannya.

Perilaku digital masyarakat yang semakin berkembang, yang terlihat dari adanya tren kenaikan transaksi e-commercedan uang elektronik dalam beberapa

tahun terakhir. Dari sisi jumlah transaksi juga menunjukkan bahwa peluang Bank Digital sangat menjanjikan di Indonesia, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyatakan bahwa nilai transaksi Bank Digital telah mencapai Rp 28.685,48 triliun, yang setara dengan peningkatan 46.72% yoy hingga September 2021. Pencapaian ini diprediksi akan terus meningkat dan akan mencapai Rp39.130 triliun dengan peningkatan 43,04% yoy untuk keseluruhan tahun 2021 (Hidayat, 2021).

Karena adanya pandemi banyak perbankan yang mulai mengalami masalah terkait dengan pengelolaan dana perusahaan. Pandemi ini juga menyebabkan tingginya persaingan di industri jasa keuangan yang mendorong bank untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dengan lebih efektif dan efisien guna untuk menarik minat calon nasabah. Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak perbankan yang mulai meningkatkan kapabilitas masing-masing bank serta mengembangkan strategi bisnis yang berbeda untuk menyenangkan nasabah perbankan.

Salah satu upaya pengembangan strategi bisnis yang dilakukan oleh banyak perbankan demi meningkatkan kinerja mereka yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi informasi secara lebih optimal. Bank mulai memberikan kemudahan kepada nasabahnya melalui akses layanan perbankan berbasis teknologi informasi tanpa batasan waktu dan tempat. Tindakan dari banyaknya hal yang dilakukan di dunia perbankan mulai membuat inovasi maupun tren di dunia perbankan untuk memasuki era layanan perbankan digital. Perbankan konvensionalpun mulai berbenah menjadi bank digital menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Sesuai namanya, digital bank adalah kegiatan perbankan yang seluruhnya dilakukan secara digital atau melalui internet. Mulai dari awal pembukaan rekening tabungan hingga penutupannya dapat dilakukan secara online tanpa harus pergi ke kantor bank terkait.

Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya perkembangan dunia digital, kini semakin banyak bank yang meningkatkan layanan online bahkan bermigrasi sepenuhnya pada layanan internet. Perubahan yang dilakukan oleh

banyaknya perbankan ini umumnya dinamakan *digital banking* (Bank Digital). Di Indonesia banyak terdapat perusahaan yang bergerak di industri perbankan yang terus mengembangkan layanannya sehingga dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam layanannya tersebut. Dimulainya digitalisasi ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan penyimpanan uang di bank.

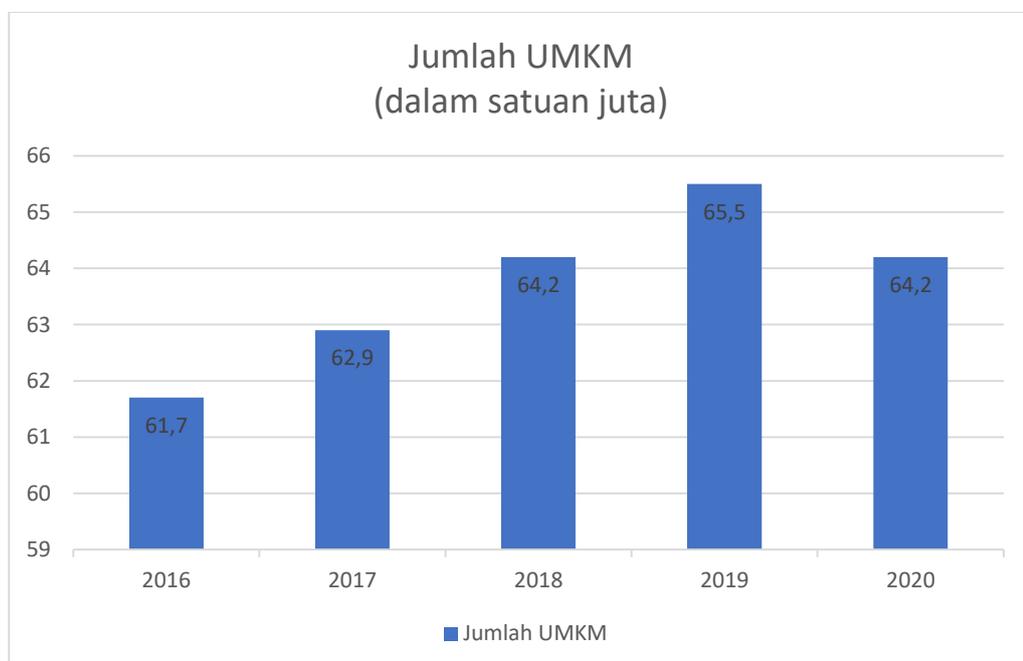
Jumlah Bank umum yang ada di Indonesia pada tahun 2020 menurut BPS berjumlah 109 bank, sedangkan perusahaan yang telah terdaftar di BEI dalam sektor keuangan, subsektor perbankan berjumlah 81 bank dan bank yang dapat disebut sebagai perbankan digital berjumlah 8 perbankan atau sekitar 10,125% saja yang telah melakukan digitalisasi. 8 Perbankan tersebut antara lain adalah PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB), PT Bank Jago Tbk (ARTO), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR). Pada penelitian ini peneliti memilih bank dengan nilai valuasi yang paling tinggi yaitu PT Bank Jago Tbk (ARTO). Saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) yang saat ini menyentuh Rp 14.100 per lembar atau lebih tinggi dibanding beberapa bank konvensional seperti Bank BRI (BBRI) Rp 4.730 per lembar saham atau Bank Mandiri (BMRI) Rp 7.975 per lembar saham.

Penelitian Choiet al. (2021) menyatakan bahwa dari 250 bank digital di dunia, hanya terdapat 13 yang profitable. Sebagai gambaran, di Korea Selatan, hanya 1 dari 3 bank digital yang profitable, diantaranya KakaoBank, dan di China, hanya 4 dari 16 bank digital, diantaranya WeBank (Hutauruk, 2021). Dari sekitar 250 bank digital di seluruh dunia, 20% berada di negara-negara Asia Pasifik. Hanya beberapa, sekitar 5% menurut perkiraan kami, yang telah melewati garis profitabilitas. Kristiyana (2021), Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berpendapat bahwa transformasi digital di sektor perbankan adalah suatu keniscayaan, dimana terdapat tuntutan akselerasi digital yang disebabkan oleh adanya perubahan ekspektasi publik akan layanan keuangan yang cepat, efisien, aman dan dapat

dilakukan dimana saja. Ini menyebabkan transformasi digital di perbankan merupakan suatu prioritas dan salah satu strategi untuk meningkatkan persaingan bank. Seiring dengan perkembangan tersebut, OJK telah menerbitkan regulasi baru dengan pola principle-based, adaptif terhadap perubahan lanskap dan ekosistem perbankan (OJK, 2021).

Ellen May, CEO EmTrade, mengatakan “ARTO menjadi Bank Digital dengan ekosistem yang besar setelah Gojek memiliki ARTO sebesar 21.4%. Perkembangan Bank Digital pun diyakini masih memiliki potensi yang besar di masa depan karena faktor: Penetrasi Internet yang pesat, Bonus Demografi Indonesia, Literasi keuangan yang semakin meningkat, Populasi masyarakat unbanked yang tinggi, Aturan yang akomodatif.” Bank Jago melalui Gojek memilih pasar UMKM sebagai target market mereka melalui ekosistem Gojek. Trend UMKM yang akan terus bertumbuh akan menjadikan sebuah keuntungan tersendiri bagi Bank Jago dalam mengembangkan usahannya.

**Grafik 1.1 Jumlah UKM di Indonesia periode 2016-2020**



**Sumber : Kemenkop dan UKM (2022)**

Berdasarkan Grafik 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia per 2020 mencapai 64,2 Juta. Melalui UMKM penyaluran kredit dapat menjadi salah satu potensi besar dalam perkembangan Bank Jago kedepannya. Belum lagi, Gojek sebagai salah satu pemilik saham ARTO didominasi oleh UMKM. Sehingga, penetrasi Bank Jago dalam segmen UMKM semakin terbuka luas.

Perusahaan menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah pengamatan yang dilakukan terhadap komponen dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut, Kinerja perusahaan yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan perusahaan yang berbeda pula antara satu dengan yang lain dalam mengelola keuangannya. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan (Marginingsih, 2017). Dari Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan penilaian ini mampu mempengaruhi penentuan keputusan perusahaan kedepannya.

Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi. Dengan adanya perhitungan rasio keuangan dapat membantu memahami kondisi laporan keuangan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak-pihak yang berwenang dalam pembuatan laporan keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan

di masa depan. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba. Jadi, perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Sanjaya (2018) memaparkan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya”.

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Sedangkan definisi Profitabilitas menurut Prihadi, Toto (2019:166) adalah “Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut” Berdasarkan dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan dan efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan ataupun investasi suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam lingkungan keuangan, sistem profitabilitas perbankan adalah salah satu masalah yang cukup serius. Sektor perbankan memenuhi kebutuhan ekonomi yang penting serta berfungsi sebagai pernghubung antara keuangan dan investasi dengan cara mengkonversi deposito menjadi investasi produktif. Menurut Abdurrachman, A (2014:6) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha

perusahaan-perusahaan”. Sedangkan Menurut B.N. Ajuha (2017:2) “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat”. Dengan beberapa pengertian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta membiayai usaha-usaha perusahaan untuk membuat dana tersebut menjadi lebih produktif melalui investasi terhadap perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas sektor perbankan dapat dianggap penting bagi perekonomian suatu negara. Keuntungan yang tinggi dalam sektor perbankan selalu mengarah pada stabilitas keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa analisa rasio. Analisa rasio ini akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada analisa tentang baik atau buruknya, sehat dan kurang sehat keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah rasio profitabilitas. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran bank meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas Rasio Biaya Operasional, *Net Interest Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya karena pada penelitian ini menggunakan sebuah sistem baru di dunia perbankan yaitu sistem perbankan berbasis *full digital* dengan penyebutan lain yaitu bank digital. Periode yang dipilih peneliti juga berbeda dan objek yang akan diteliti juga berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis atas profitabilitas bisnis dari Bank ago yang sebelumnya adalah Bank Artos yang merupakan bank konvensional dan berubah menjadi bank digital. Peneliti Juga melakukan studi komparatif antara rasio PT Bank Jago Tbk dengan standar penilaian peringkat rasio profitabilitas bank yang baik menurut Bank Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian menggunakan

analisis salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Bank Jago Tbk Periode 2016-2020**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana angka rasio profitabilitas pada PT Bank Jago Tbk Periode 2016-2020?”

## **1.3 Ruang Lingkup Bahasan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan menganalisis Rasio Profitabilitas Pada PT Bank Jago Tbk Periode 2016-2020.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk Periode 2016-2020 termasuk bank yang profit atau belum menggunakan rasio profitabilitas”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana dalam mempraktekkan dan menerapkan mata kuliah kewirausahaan yang telah dipejari pada Program Studi D-IV Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, serta menambah ilmu dan wawasan.

## **2. Bagi Akademisi**

Sebagai bahan referensi tambahan atau bahan masukan dalam penelitian selanjutnya dengan variable yang sama atau dengan variable lainnya di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya di jurusan Administrasi Bisnis.

## **3. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak manajemen keuangan perusahaan untuk lebih mengetahui dan memahami dalam setiap pengambilan keputusan berdasarkan sudut pandang peneliti.